Journal of Accounting Finance (JAF)
Volume 3, Nomor 2, Juli 2022
P-ISSN: 2722-3132, E-ISSN: 2722-3124
Website: http: pasca-umi.ac.id/index.php/jaf
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

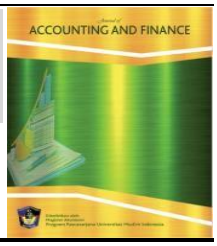

Pengaruh Harga Emas Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar

Muh. Idris Mappakaya Syar[1], Lukman Chalid[2], Nirwana Nur[3]
[1]PT. Pegadaian, Jakarta
[2,3]Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia, Makassar.

idrissyar@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk: (1) menguji dan menganalisis pengaruh harga emas terhadap profitabiltas perusahaan; (2) menguji dan menganalisi pengaruh non performing loan (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan pada 71 Kantor Cabang dibawah PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar. Sampel yang dipilih secara purposive sampling yaitu laporan keuangan 20 Kantor Cabang dari total 71 Kantor Cabang yang berada dibawah supervisi PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar periode tahun 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data rasio keuangan, uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan; (2) non performing loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. (3) harga emas dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan harga emas berdampak pada peningkatan profitabilitas pegadaian. Kenaikan harga emas membuat nilai barang jaminan ikut naik sehingga pinjaman yang disalurkan juga lebih besar, begitupula sebaliknya. Non Performing Loan (NPL) menunjukkan tingkat pengembalian kredit yang disalurkan kepada nasabah. Semakin tinggi NPL maka semakin besar pula jumlah kredit yang tidak terbayarkan sehingga perusahaan berpotensi tidak memperoleh pengembalian pokok pinjaman dan pendapatan bunga.

Kata Kunci: *Harga Emas, Non Performing Loan dan Profitabilitas.*

ABSTRACT

The research was conducted to: (1) examine and analyze the impacts of the gold price on the company's profitability; (2) examine and analyze the impacts of the non-performing loan on the company's profitability. The research was held at PT Pegadaian Makassar Region Office using the quantitative research method. The research population consists of 71 branch office's financial reports under supervising PT Pegadaian Makassar Region Office. The selected sample is the financial reports of 20 branch offices for the 2019-2021 report period using a purposive sampling approach. The research used the data analysis technique: data analysis of financial ratio, classic assumption test, and multiple linear regression test using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) program. The results show that: (1) The gold price has a positive and significant effect on a company's profitability; (2) the non-performing loan (NPL) has a negative and significant effect on a company's profitability. (3) the gold price and NPL simultaneously has a significant effect on a company's profitability. The research finding showed that the increase in gold price impacted the rising profitability of PT Pegadaian. This is because the rise in gold price made the collateral values rise, affecting the increased amount of credit disbursement and vice versa. The Non-performing loan showed the level of collection of credit disbursement. The higher the NPL, the higher the unpaid loans, so the company cannot earn principal and interest from its customer.

Keywords: *Integrity, independence, accauntability, competence auditor's performance.*

PENDAHULUAN

PT Pegadaian adalah salah satu bentuk lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pembiayaan kepada masyarakat luas yang membutuhkan dana dalam waktu segera. Sebagai Badan Usaha Milik Negara yang mempunyai kegiatan usaha utama menyalurkan pinjaman atas dasar hukum gadai diharapkan mampu memberikan solusi atas permasalahan keuangan masyarakat dengan memberikan pinjaman dalam waktu yang relatif singkat Pandia, (2015:70). Selain itu keberadaan PT Pegadaian juga diharapkan dapat memberikan solusi agar masyarakat yang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang atau tukang ijon atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi Azis, (2018:102). Sesuai namanya, PT. Pegadaian memiliki kegiatan utama berupa penyaluran pinjaman berdasarkan hukum gadai. Sebagian besar agunan gadai yang berada di PT. Pegadaian berupa emas. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh faktor budaya masyarakat Indonesia yang gemar berinvestasi dalam bentuk emas baik emas dalam bentuk batangan maupun emas perhiasan. Selain itu emas lebih praktis untuk dijadikan agunan karena mudah dibawah dan tidak memakan banyak ruang. Karena mayoritas agunan merupakan emas, maka penyaluran pinjaman PT. Pegadaian kemungkinan besar akan dipengaruhi oleh harga emas. Dengan skema penyaluran pinjaman berdasarkan skim gadai maka seluruh pinjaman yang disalurkan di-cover oleh nilai barang yang dijadikan agunan sehingga potensi terjadinya kredit macet atau non performing loan (NPL) dapat diminimalisir. Ketika nasabah tidak dapat melunasi kewajibannya, maka PT. Pegadaian dapat melakukan penjualan barang jaminan untuk menutup sisa kewajiban nasabah. Namun demikian bukan berarti PT Pegadaian tidak memiliki risiko munculnya NPL.

Sebagai perusahaan terbatas, PT. Pegadaian tentunya memiliki tujuan juga untuk menciptakan keuntungan sehingga perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang. PT. Pegadaian dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan jumlah penyaluran pinjaman, disaat yang sama juga harus mampu mengendalikan NPL sehingga profitabilitas dapat dimaksimalkan. Beberapa penelitian terdahulu mengukur pengaruh harga emas terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Lani Oktavia (2019) menyampaikan bahwa harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri tahun 2014-2018. Namun demikian dapat terdapat kesenjangan penelitian (gap research) mengingat kegiatan utama Bank Syariah bukan merupakan penyaluran pinjaman berdasarkan skim gadai sehingga portofolio penyaluran pinjaman gadai relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan penyaluran pinjaman dengan skim lainnya. Hal ini yang mengakibatkan harga emas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Sri Hermuningsih (2020), Clerence (2021) Aditya Sovana (2021) meneliti tentang pengaruh NPL pada lembaga Keuangan Bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial terhadap profitabilitas bank. Namun demikian dapat terjadi kesenjangan penelitian (gap research) karena perbedaan mitigasi risiko dalam pengelolaan kredit macet antara Lembaga Perbankan dengan PT Pegadaian. Kredit macet PT Pegadaian dapat diselesaikan dengan menjual barang jaminan yang menjadi agunan sehingga risikonya relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan perbankan yang tidak menguasai barang jaminan secara fisik sehingga lebih sulit

untuk dilakukan eksekusi barang jaminan. Hal ini menyebabkan perbankan kesulitan dalam melakukan penyelesaian kredit bermasalah sehingga rasio NPL nya lebih tinggi jika dibandingkan dengan PT. Pegadaian. Berdasarkan uraian di atas membuat peneliti tertarik untuk membahas dan mengkajinya dengan judul "Pengaruh Harga Emas dan Non performing loan terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar".

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaanya terutama dalam bentuk aset keuangan (financial asset) atau tagihan (claims) dibandingkan asset non-financial atau aset riil. Lembaga keuangan dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus of funds) dengan pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana (lack of funds) Kasmir: (2017). Salah satu jenis lembaga keuangan adalah Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). LKBB tidak memiliki cara-cara penghimpunan dana yang selengkap Bank, namun pada prinsipnya LKBB mempunyai kegiatan utama yang tidak jauh berbeda dengan Bank. PT Pegadaian merupakan salah satu LKBB di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melaksanakan kegiatan usaha pergadaian. Menurut Peraturan OJK Nomor 31 tahun 2016, usaha pergadaian adalah segala usaha menyangkut pemberian pinjaman dengan jaminan barang bergerak, jasa titipan, jasa taksiran, dan/atau jasa lainnya, termasuk yang diselenggarakan berdasarkan prinsip syariah. Produk dan layanan yang ditawarkan oleh PT Pegadaian dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok utama sebagai berikut:

a. Pinjaman Gadai, yaitu pemberian pinjaman atas dasar hukum gadai yang mensyaratkan penyerahan barang bergerak oleh penerima pinjaman. Barang bergerak yang diterima dapat berupa emas, kendaraan atau barang lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Jumlah atau nilai pinjaman yang dapat diberikan tergantung pada hasil penilaian atau taksiran barang yang dijadikan sebagai agunan gadai.
b. Pinjaman Non Gadai, yaitu pemberian pinjaman kepada masyarakat selain dengan skim gadai. Nasabah dapat menerima pinjaman dengan jaminan BPKB kendaraan ataupun sertifikat tanah/rumah. Selain itu PT Pegadaian juga melayani pembelian emas secara kredit atau angsuran untuk memfasilitasi masyarakat dalam melakukan investasi emas.
c. Layanan Jasa, PT Pegadaian juga menyelenggarakan layanan jasa yang tidak berbasis pinjaman baik dengan skim gadai maupun non gadai. Layanan jasa yang tersedia sangat beragam seperti tabungan emas. Tabungan emas merupakan produk investasi yang memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk membeli dan menyimpan emas dengan nominal yang sangat terjangkau. Selain itu juga tersedia jasa lainnya seperti jasa taksiran, jasa titipan, jasa sertifikasi batu mulia, pembayaran online dan jasa remmitance.

Harga Emas

Harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual sebagai hasil penjualan suatu produk barang atau jasa, yaitu penjualan yang terjadi pada perusahaan atau tempat usaha/bisnis. Harga tersebut tidak selalu merupakan harga yang benar benar terjadi sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (price). Harga sebagai nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang Tjiptono, (2018:57). Emas

merupakan logam mulia yang tidak terpengaruh inflasi atau zero inflation. Hal ini karena jika terjadi kenaikan inflasi maka harga komoditas ini juga akan ikut naik. Jika dinyatakan dalam harga rupiah, harga emas memiliki keunikan. Selama ini, harga emas di Indonesia memiliki kecenderungan selalu naik dan nilainya tidak terlalu signifikan jika turun. Hal itu terjadi karena ketika harga emas dalam harga dolar Amerika Serikat (AS) turun, pada saat yang sama, harga dolar AS terhadap rupiah cenderung menguat.

Ada beberapa kondisi ekonomi yang sering mempengaruhi harga emas sebagai berikut:

a. Perubahan kurs. Melemahnya kurs dollar AS biasanya mendorong kenaikan harga emas dunia. Hal ini disebabkan karena para investor memilih untuk menjual mata uang dollar milik mereka dan kemudian mereka membeli emas yang dinilai mampu melindungi nilai aset yang mereka miliki.
b. Situasi politik dunia. Kenaikan harga emas biasanya dipicu oleh ketidakpastian situasi politik dunia, misalnya ketika terjadi perang. Pelaku pasar beralih investasi dari pasar uang dan pasar saham ke investasi emas yang dinilai lebih rendah risikonya, sehingga permintaan emas melonjak dan harganya juga akan naik.
c. Supply and demand, menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi harga emas. Hal ini pernah terjadi di tahun 1980, penjualan forward oleh perusahaan pertambangan selalu dipersalahkan atas terjadinya kenaikan harga emas. Dalam kerangka bisnis, sebenarnya perilaku perusahaan pertambangan tersebut masuk akal. Dengan melakukan forward ketika harga emas menguat mereka dapat mengamankan harga output tambang pada harga yang menarik.
d. Suku bunga, dalam hal ini ketika tingkat suku bunga naik, ada urusan yang besar untuk menyimpan uang pada deposito ketimbang emas yang tidak menghasilkan bunga (non-interest-bearing). Ini akan menimbulkan tekanan pada harga emas. Sebaliknya ketika suku bunga turun, harga emas cenderung naik. Secara teori, jika suku bunga jangka pendek naik, harga emas turun. Di Indonesia teori ini tidak selalu berjalan. Seperti pada tahun 1998, karena nilai tukar rupiah merosot tajam terhadap mata uang dollar AS, pemerintah menaikan tingkat suku bunga secara signifikan. Harapannya, menahan laju kenaikan nilai tukar dollar AS. Akibatnya, walaupun tingkat suku bunga naik, harga emas juga naik.

Non-Performing Loan

Menurut Hariyani (2017:35) Non performing loan (NPL) adalah penggolongan pinjaman dalam beberapa kriteria berdasarkan kolektibilitasnya. Pengertian NPL menurut Ismail (2016:226) adalah kondisi dimana debitur tidak dapat membayar kewajibannya terhadap lembaga keuangan yaitu kewajiban dalam membayar angsuran yang sudah dijanjikan diawal.

Cara untuk menghitung persentase NPL dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Pinjaman Macet}}{\text{Total Pinjaman}} \times 100\%$$

Menurut Hariyani (2017:35) mengemukakan bahwa "Pinjaman bermasalah ialah pinjaman yang tergolong pinjaman kurang lancar, diragukan, dan pinjaman macet. Istilah pinjaman bermasalah telah digunakan Lembaga keuangan Indonesia sebagai terjemahan problem loan yang merupakan istilah yang sudah lazim digunakan di

dunia internasional". Pinjaman bermasalah merupakan total keseluruhan pinjaman yang berada dalam kolektibilitas pinjaman kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan total pinjaman adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya Manurung dan Raharja, (2016:151). Adapun penetapan rasio profil NPL adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penetapan Profil Risiko NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL 12%
5	Tidak Sehat	NPL ≥ 12%

NPL sebagai pinjaman yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Termin NPL diperuntukkan bagi lembaga keuangan. Meydianawathi (2017:138) NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah lembaga keuangan dalam mengumpulkan kembali pinjaman yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan tersebut sampai lunas. NPL merupakan persentase jumlah pinjaman bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pinjaman yang dikeluarkan lembaga keuangan. NPL mempunyai hubungan negatif dengan penawaran pinjaman. Berdasarkan uraian tersebut dipahami bahwa NPL merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur resiko pinjaman yang diberikan lembaga keuangan kepada pihak debitur. Kasmir (2017:88) semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pinjaman lembaga keuangan yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu lembaga keuangan harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh lembaga keuangan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Kasmir (2017:33) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Rivai (2015:246) profitabilitas dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari perusahaan itu sendiri, misalnya produk, kebijakan suku bunga atau bagi hasil, kualitas layanan, dan reputasi. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan atau bagi pihak luar yaitu Kasmir, (2017:82):

a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperlukan bagi pihak yang membutuhkan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.

b. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Pengukuran dilakukan untuk melihat perkembangan laba perusahaan.
c. Untuk memantau perkembangan laba dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba.
d. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Pengukuran dilakukan untuk melihat seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.
e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Pengukuran dilakukan untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan laba untuk dijadikan modal bagi perusahaan.

Profitabilitas diterapkan untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh dari tahun ke tahun, mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri serta dapat digunakan oleh investor sebagai tolak ukur penilaian terhadap suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Adapun beberapa jenis profitabilitas menurut Sartono (2017:113), sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada pemilik modal. ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi rasionya maka keadaan keuangan perusahaan semakin baik, dan sebaliknya (Kasmir, 2017:95). Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan.

b. Return on Equity (ROE). Rumusan yang digunakan untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya Kasmir, (2017:95). Sehingga dengan mengukur ROE perusahaan dapat mengetahui tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis sebagai dugaan sementara atas rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga emas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar.
2. Non performing loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar.
3. Harga emas dan Non performing loan (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian survei untuk melihat objek yang diamati dalam hal ini pengaruh harga emas dan non-performing loan terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar. Lokasi penelitian yaitu di Kota Makassar, tepatnya pada PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar yang merupakan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Waktu penelitian dilakukan di bulan Juli sampai Agustus 2022.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:36) penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan deskriptif kuantitatif, di mana penulisan ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh penulis dari obyek penelitian berdasarkan observasi dan wawancara dengan pimpinan dan staf perusahaan.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh penulis dari obyek penelitian berupa dokumentasi atau arsip data laporan keuangan.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Metode dokumntasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, agenda atau pelaporan dan sebagainya Sugiyono, (2017:85). Dokumentasi adalah pekerjaan, mengumpulkan, menyusun dan menjabarkan dokumen dari segala macam jenis dalam seluruh lapangan aktivitas manusia. Kajian dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi. Dokumentasi di dapat berdasarkan data laporan keuangan PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar Tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini berupa data pelaporan keuangan pada 71 cabang yang berada dibawah binaan PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih secara purposive sampling. Menurut Sugiyono (2017) metode purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria kantor cabang yang dipilih dalam penelitian untuk dijadikan sampel penelitian yaitu: ”Kantor cabang memiliki penyaluran pinjaman gadai dengan agunan emas minimal sebesar Rp300 Miliar per tahun pada tahun 2021.”

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang tersedia 20 laporan keuangan kantor cabang dari 71 cabang PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar tahun 2019-2021. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Sampel Penelitian

No	Kantor Cabang	Penyaluran Pinjaman (Rp)		
		2019	2020	2021
1	CP JENEPONTO	426,934,887,410	583,505,855,565	550,017,977,207
2	CP TAKALAR	380,968,030,116	527,488,998,915	477,438,434,354
3	CP PINRANG	288,200,696,599	388,341,115,485	446,663,005,715
4	CP AMBON	303,143,315,734	454,207,746,375	433,064,419,454
5	CPS HASANUDDIN	311,357,782,475	429,064,436,445	424,237,443,169
6	CP BAUBAU	261,253,550,398	375,657,119,719	416,663,852,042
7	CPS KENDARI	277,837,126,524	397,830,024,496	409,282,519,326
8	CPS PANGKAJENE	303,284,354,534	411,001,249,334	402,257,628,896
9	CP SIDRAP	331,546,147,740	408,670,677,381	395,047,357,352
10	CPS UJUNG BULU	275,702,575,224	396,200,377,265	378,757,786,265
11	CP DAYA	263,464,122,166	365,334,445,794	371,172,421,329
12	CP RANTEPAO	255,687,958,323	351,980,120,276	364,737,030,130
13	CP DUA PITUE	280,172,951,095	364,544,635,707	362,350,969,200
14	CP WATAMPONE	270,457,041,565	353,591,228,558	355,973,624,710
15	CPS CENTRAL	277,832,273,825	374,538,531,718	351,673,937,779
16	CP PANGKEP	292,221,580,574	380,568,084,293	348,798,521,318
17	CP MAMUJU	264,830,585,252	330,604,701,079	327,139,575,035
18	CP BANTAENG	252,942,928,784	333,408,265,111	319,068,358,977
19	CP KENDARI	232,335,259,219	317,485,069,677	314,177,279,752
20	CP MAKASSAR	301,491,951,896	361,417,282,713	306,579,509,530

Sumber : Laporan Operasional PT Pegadaian, data diolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas menggunakan metode normalitas residual sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Dependen Variabel Profitabilitas : ROA

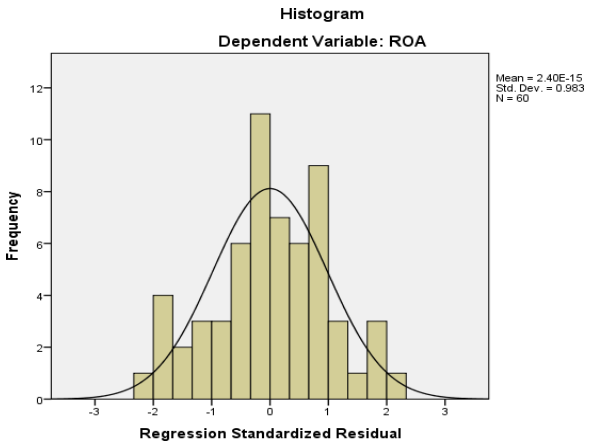

Gambar 2 Normalitas Residual : ROA

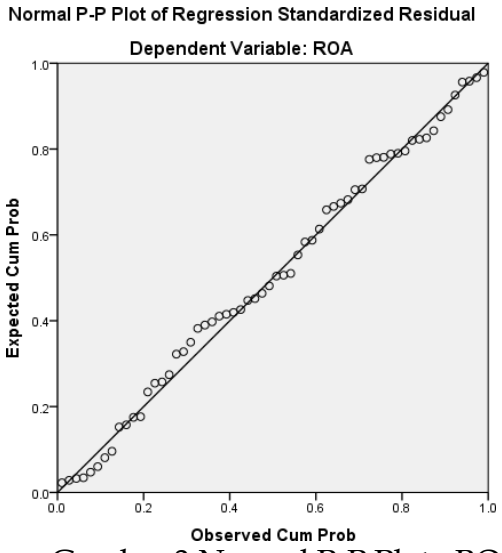

Gambar 3 Normal P-P Plot : ROA

Berdasarkan tampilan grafik P-P Plot di atas menunjukkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai dalam karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak Sulaiman (2004:89). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolonearitas adalah nilai tolerance diatas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolonearitas dapat dilihat pada gambar berikut,

Hasil Uji Multikolonearitas Variabel Profitabilitas : ROA

Tabel 9 Hasil Uji Multikolonearitas : ROA

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	harga_emas	.878	1.139
	NPL	.878	1.139

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Output SPSS, 2022 (data diolah)

Hasil uji multikolonearitas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen ROA berada diatas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwadalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolonearitas sehingga model regresi yang tersedia layak untuk dipakai.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antar nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 20 sebagai berikut:

Uji Heteroskedastisitas : ROA

Gambar 6 Heteroskedastisitas Residual : ROA

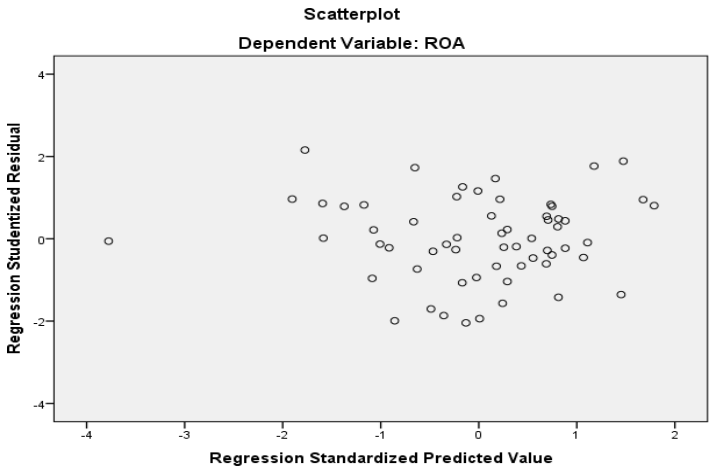

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah nilai nol, tidak berkumpul di satu tempat serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi terhadap variabel dependen ROA ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE dengan variabel independen harga emas dan NPL diperoleh hasil sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun rangkuman hasil uji hipótesis variabel dependen profitabilitas sebagaimana berikut:

Tabel 5

No	Kriteria	ROA	ROE
1	Persamaan regresi	11,196 + 0,004X1 – 0,505X2	31,517 + 0,072X1 – 2,042X2
2	X1* (Uji t)	Signifikan (4,7%)	Signifikan (0,0%)
3	X2** (Uji t)	Signifikan (4,5%)	Signifikan (0,5%)
4	X1 & X2 (Uji F)	Signifikan (1,3%)	Signifikan (0,0%)
5	Koefisien R Square	43,6%	54,2%

*Harga Emas

**NPL

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel independen Harga Emas (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA maupun ROE karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5%. Hasil yang sama juga untuk variabel

independen NPL (X2) yang memiliki nilai signifikansi juga dibawah 5%. Kemudian secara simultan variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE PT Pegadaian yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang verada dibawah 5%. Hasil koefisien derminasi (R Square) juga menunjukkan nilai yang signifikan. Variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh sebesar 43,6% terhadap ROA. Sedangkan terhadap ROE memiliki pengaruh yang lebih besar lagi yaitu 54,2%.

Pengaruh Harga Emas terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar

Dari hasil penelitian diperoleh model regresi linear berganda yang menunjukkan signifikasi pengaruh variabel X1 yaitu harga emas terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 0,047. Model regresi tersebut juga menunjukkan signifikasi pengaruh harga emas terhadap Return on Equity (ROE) sebesar 0,000. Melihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 baik untuk pengukuran menggunakan parameter ROA maupun ROE, dapat disimpulkan harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian Lani Oktavia (2019). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti mengenai harga emas sebagai variabel bebas dan profitabiltas sebagai variabel terikat, Perbedaannya terletak pada hasil temuan, di mana penelitian sebelumnya harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian ini harga emas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga menjadi keterbaruan dari penelitian sebelumnya.

Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar

Dari hasil penelitian diperoleh model regresi linear berganda yang menunjukkan signifikasi pengaruh variabel X2 yaitu Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 0,045. Model regresi tersebut juga menunjukkan signifikasi pengaruh harga emas terhadap Return on Equity (ROE) sebesar 0,005. Melihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 baik untuk pengukuran menggunakan parameter ROA maupun ROE, sehingga dapat disimpulkan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar. Hal ini karena tingkat NPL menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pembayaran atas pembiayaan yang telah disalurkan kepada debitur. Kewajiban pembayaran yang tersebut terdiri dari pengembalian pokok pinjaman dan bunga pinjaman. Tingkat NPL yang tinggi berarti semakin banyak pokok pinjaman dan bunga pinjaman yang tidak tertagih atau terbayarkan dari nasabah. Kondisi ini yang membuat NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Pegadaian Kantor Wilayah Makassar. Sebagai perusahaan keuangan, pendapatan utama PT. Pegadaian adalah dari pendapatan bunga atas pinjaman yang disalurkan. Jika terjadi NPL atau pinjaman bermasalah, maka PT. Pegadaian tidak memperoleh pendapatan bunga dan bahkan berpotensi untuk kehilangan pokok pinjaman juga. Kondisi ini tentunya akan menggerus pendapatan perusahaan dan akan menimbulkan biaya lainnya untuk menutup kerugian dari kegagalan pengembalian pokok pinjaman oleh debitur. Persamaan ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian Jihan Aprilia (2018). Persamaanya adalah kedua penelitian meneliti mengenai NPL sebagai variabel bebas dan profitabilitas dalam hal ini ROA dan ROE sebagai variabel terikat. Perbedaan terdapat pada hasil temuan. Menurut

Jihan Aprilia (2018) NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE Bank Umum Devisa di Indonesia, sementara penelitian ini mengungkapkan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE PT Pegadaian Kanwil Makassar yang dalam hal ini diukur menggunakan ROA dan ROE. Dengan demikian hasil penelitian ini menjadi pembaharuan atas temuan hasil penelitian sebelumnya. Kemudian terkait dengan penelitian yang dilakukan Sri Hermuningsih (2020), Clarence (2021), dan Aditya (2021) juga memiliki persamaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu meneliti mengenai NPL sebagai variabel bebas dan profitabiltas sebagai variabel terikat. Persamaan selanjutnya terletak pada hasil temuan, di mana penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian ini juga mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE, sehingga melengkapi penelitian sebelumnya.

Pengaruh harga emas dan NPL secara simultan terhadap Profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar

Dari hasil penelitian diperoleh signifikansi variabel X1 yaitu harga emas terhadap dan X2 yaitu NPL secara simultan terhadap Return on Asset (ROA) sebesar 0,013. Data tersebut juga menunjukkan signifikasi pengaruh harga emas dan NPL secara simultan terhadap Return on Equity (ROE) sebesar 0,000. Melihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari nilai 0,05 baik untuk pengukuran menggunakan parameter ROA maupun ROE, dapat disimpulkan harga emas dan NPL berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar. Dengan demikian setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu harga emas dan NPL secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Pegadaian Kantor Wilayah Makassar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Jihan Aprilia (2018), yaitu meneliti mengenai NPL sebagai variabel bebas dan profitabilitas dalam hal ini ROA dan ROE sebagai variabel terikat, Dari hasil temuan juga megalami persamaan, dimana penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa NPL, CAR, BOPO dan LDR berpengaruh simultan terhadap ROE maupun ROA.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang dilakukan mengenai pengaruh harga emas dan NPL terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar secara parsial.
2. Non performing loan (NPL) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar secara parsial.
3. Harga emas dan Non performing loan (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan di lapangan dan disertai penarikan kesimpulan di atas, saran yang dapat diajukan penulis agar menjadi masukan dan

bahan pertimbangan bagi pimpinan PT. Pegadaian Kantor Wilayah Makassar dalam upaya peningkatan profitabilitas perusahaan sebagai berikut:

1. Melakukan diversifikasi barang jaminan gadai khususnya selain emas, sehingga PT Pegadaian Kantor Wilayah Makassar dapat mengurangi pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas perusahaan terutama ketika terjadi penurunan harga emas.
2. Mempertahankan manajemen pengelolaan NPL pada kategori sangat baik sehingga perusahaan dapat mengurangi risiko terjadinya kredit macet sekaligus mengoptimalkan pendapatan dari penyaluran pinjaman sehingga profitabilitas PT Pegadaian Kantor Wilayah Makassar dapat terus ditingkatkan

DAFTAR PUSTAKA

Abdulkadir, M dan Murniati, Harjito, 2020. Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Revisi, Cetakan Kelima. Yogyakarta, Ekonisia.

Aditya Sovana, 2021, Tesis. Internal and External Factor on Non Performing Loans and Its Implication towards Profitability, Universitas Pasundan.

Anggraeni, Dwi, 2017. Manjemen Keuangan dan Kinerja Keuangan. Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Azis, Harto, 2018. Harga Emas Naik Atau Turun Kita Tetap Untung. Jakarta, Elex Media Komputindo.

Otoritas Jasa Keuangan, 2021. Statistik Lembaga Pembiayaan. Jakarta.

Capin, Mursh, 2018. The Rate of Interest Fluctiuation. Prentice Hall, New York.

Clarence, 2021. The Gold Price, Capital and NPL Effect on Profitability. Research gate.

Chandrarin, Grahita, 2017. Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Malang, Salemba Empat.

Ghozali, Imam, 2016. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Universitas Diponegoro, Semarang.

Hadi T, 2018. Analisis Laporan Keuangan Teori dan Praktek cet. Pertama PPM.

Haneef, Nuzulil, 2018. Manajemen Perkreditan, Cetakan Kedua. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Hariyani, Syarifa, 2017. Bisnis "Berkebun Emas", Cet. 4. Bogor, Al Azhar Press.

Hery, Harahap, 2019. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta, Rajawali Pers.

Ismail, 2016. Perbankan dan Lembaga Keuangan Non Bank. Jakarta, Kencana.

Jihan Aprilia, 2018, Tesis. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset dan Return on Equity, Studi kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012-2016, Universitas Brawijaya.

Kasmir, 2017. Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank, Edisi Revisi 2014, cet ke-13. Jakarta, PT Raja Grafindo persada.

Lani Oktavia, 2019, Tesis. Pengaruh Safe Deposit Box, Harga Emas, BOPO dan Non performing loan (NPL) terhadap Profitabilitas Rahn Emas pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2018. UIN Sultan Syarif Kasim.

Manurung dan Raharja, 2006. Credit Management Handbook. Penerbit Rajawali Press, Jakarta.

Ratnasari, 2018. Manajemen Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Salim, Joko, 2018. Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini. Jakarta, Vis Media.

Sartono, Agus R, 2017. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi keempat. Yogyakarta:BPFE.

Sekaran, U, & Bougie, R.J., (2016), Research Methods for Business: A skill Building Approach, 7th Edition. John Wiley & Sons Inc, New York, US.

Sri Hermuningsih, 2020, Tesis. The Influence of Third-Party Funds, NonPerforming Loans (Npl) On Credit Distribution With Profitability As Intervening Variabel In Commercial Banks. Universitas Sarjanawiyata.

Sulaiman, Wahid, 2016. Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya. Yogyakarta: Andi.

Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (13 ed). Bandung: Alfabeta.

Tjiptono, Fandy, 2018. Konsepsi Harga dalam Manajemen Keuangan. Penerbit Harvarindo, Jakarta.

Triandaru, M dan Budisantoso, 2016. Manajemen Perkreditan Bagi Perbankan Komersil. Yogyakarta: BPFE.